

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

*Urban area offer promising economic growth opportunities.*¹ Pada dasarnya kota menjadi pusat perekonomian yang menunjang banyak kebutuhan masyarakat di suatu negara. *More employment opportunities are found in city than village.*² Dampaknya masyarakat bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan dan bermukim. Perlahan tapi pasti, seiring dukungan infrastruktur dan tumbuhnya usaha-usaha baru di perkotaan mampu menjadi magnet yang kuat untuk menarik banyak penduduk baru dalam jumlah besar. Kondisi ini yang dikenal sebagai ledakan penduduk perkotaan. Ledakan penduduk ini jika tidak diikuti dengan kesiapan perkotaan yang baik, maka akan menimbulkan beragam permasalahan.³ Banjarmasin adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin diberi julukan oleh masyarakat Indonesia dengan kota 1000 sungai, karena banyak terdapat sungai besar dan kecil yang membelah daratan Kota Banjarmasin. Tidak tanggung-tanggung, salah satu sungai terpanjang dan terlebar di Indonesia, sungai Barito juga membelah Kota Banjarmasin. Namun, Banjarmasin tidak hanya dijuluki sebagai Kota 1000 Sungai, tapi juga dijuluki sebagai kota 1000 Pemadam Kebakaran dan ini sudah mendapat pengakuan dari MURI (Musium Rekor Dunia dan Indonesia). Tercatat kota Banjarmasin telah dua

¹ Rositsa T. Ilieva, *Urban Food Systems Strategies: A Promising Tool for Implementing the SDGs in Practice*, Sustainability, 2017, www.mdpi.com/journal/sustainability

² Ravi Kanbur dkk, Where to create jobs to reduce poverty: cities or towns?, *The Journal of Economic Inequality*, 2019, <https://doi.org/10.1007/s10888-019-09419-5>

³ Skripsi Aziz Darmanto, *Peran Dinas penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Permukiman (Studi Kasus Di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019)

kali mendapatkan pengakuan MURI untuk urusan banyaknya pemadam kebakaran.⁴ Menurut Ibnu Sina, dari pendataan awal damkar di Kota Banjarmasin yang tercantum di aplikasi e-damkar.banjarmasin.go.id, hingga kini baru tercatat 280 yang terdaftar. Sedangkan, anggota damkar yang ada di Banjarmasin mencapai 5.000 anggota. Ini berarti belum separuhnya. Apalagi, dari data damkar di Banjarmasin sebenarnya ada 600 lebih BPK/PMK swakarsa, dengan jumlah anggota mencapai 12.000 lebih.⁵

Pertama, tanggal 26 September 2004 dengan catatan rekor “Barisan mobil Pemadam Kebakaran Terpanjang Se-Indonesia dan Asia Tenggara” rekor ini merujuk pada deretan barisan mobil pemadam kebakaran yang berbaris dijalanan tepi siring sungai Martapura yang panjangnya hampir 2000 meter atau 2 Km. Padahal itu baru armada yang berbentuk mobil yang dihitung, tidak termasuk kapal atau perahu DAMKAR, dan armada transportasi lain seperti roda dua dan roda tiga yang di modifikasi menjadi armada DAMKAR.

Kedua, tanggal 23 Agustus 2015 dengan catatan rekor “Barisan Pemadam Kebakaran Swadaya Masyarakat Terbanyak” rekor ini tidak hanya sebatas lingkup di Indonesia saja tapi se-Asia. Rekor ini dipecahkan oleh barisan Pemadam Kebakaran Swasta di Banjarmasin, baik yang berafiliasi pada beberapa organisasi maupun yang berdiri sendiri.

⁴Dikutip dari situs <https://dppk.banjarmasinkota.go.id/2015/12/banjarmasin-kota-1000-pemadam-kebakaran.html?m=1>

⁵ Dikutip dari situs <https://jejakrekam.com/2022/01/11/dinas-damkar-segera-dibentuk-baru-terdata-280-bpk-pmk-dari-600-unit-di-banjarmasin/>

Menilik pada banyaknya barisan pemadam kebakaran yang ada di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin, sebenarnya sangat wajar. Apalagi pemadam kebakaran sangat berorientasi pada respons. Sangat penting bagi personel darurat untuk menerima panggilan layanan dalam standar respons yang ditetapkan, biasanya dalam kisaran 5–9 menit. Alasannya ialah respon yang cepat berarti nyawa dan harta benda dapat diselamatkan.⁶ Karena catatan musibah kebakaran di Kalimantan Selatan termasuk kota Banjarmasin juga rekor tersendiri. Mungkin karena dianggap musibah, makanya MURI tidak memberikan penghargaan tersendiri untuk rekor yang satu ini. Menurut Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan UPTD DAMKAR Pemko Banjarmasin, seperti yang dilangsir pada beberapa media masa. Setiap tahun jumlah kebakaran di Kota Banjarmasin, tembus diatas 100 kejadian. Dari data tersebut 90% disebabkan oleh hubungan arus pendek listrik. Selebihnya karena *human error* seperti, lupa mematikan lilin ketika mati lampu, membuang puntung rokok sembarangan, dan lain-lain. Kondisi ini diperparah oleh banyaknya perumahan kumuh dan bahan bangunan yang terbuat darikayu sehingga terjadi kebakaran maka akan memusnahkan puluhan bahkan ratusan buah rumah atau bangunan.

Dapat diketahui sebagian besar kebakaran di Kota Banjarmasin menimpa tempat tinggal. Jarak bangunan di dalam suatu perumahan dapat dikatakan rapat, dinding rumah bersatu dengan rumah sebelahnya. Hal ini memang umum terjadi pada perumahan yang dibangun di daerah perkotaan. Jarak yang ada hanya terlihat pada jalan-jalan atau gang. Perencanaan seperti ini dilakukan karena keterbatasan

⁶ Alan T. Murray, *Fire Station Siting*, Chapter 12, pp 294

lahan dan mahal nya harga lahan di daerah perkotaan sehingga harga bangunan beserta tanahnya dapat terjangkau oleh konsumen yang berpenghasilan menengah. Kerapatan bangunan yang padat akan menyebabkan api menjalar dengan mudah ke rumah di sekitarnya begitupun dengan material yang digunakan pada bangunan juga akan berpengaruh. Jika bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah terbakar seperti triplek, plastik dan kayu maka akan mempercepat penyebaran sumber api. Namun jika bahan material yang digunakan adalah aluminium, besi, dan batu bata maka akan memakan waktu yang lebih lama untuk dapat menyebar ke pemukiman di sekitarnya. Dengan kondisi tersebut, jika terjadi kebakaran di salah satu bangunan bukan tidak mungkin dapat memusnahkan semua bangunan yang lainnya. Hal seperti ini tentunya tidak diinginkan oleh semua pihak termasuk petugas pemadam kebakaran, pemerintahan dan sudah tentunya penduduk di dalam perumahan. Setiap kasus kebakaran harus dievaluasi terhadap proses pencegahan atau pemadaman kebakaran itu sendiri agar dapat dilakukan upaya penanggulangan yang lebih efektif. Dinas Pemadam Kebakaran yang terkenal dengan semboyan “Jangan Pulang Sebelum Keluar” dengan julukan “Ksatria Biru” yang berbekal selang dan berisi air, tentunya mempunyai kendala tersendiri ketika melakukan pemadaman api di lokasi kebakaran.⁷ Sebagai makhluk sosial menekankan bahwa tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa keterlibatan manusia yang lain. Keadaan tersebut menghadirkan kebiasaan tolong-menolong dalam masyarakat dan menjadikannya sebagai salah satu hal yang wajib dilakukan dalam kehidupan. Di Indonesia sendiri khususnya Kota

⁷ Andre Pattipeilohy, *Responsivity of Firefighting Services in Indonesia: Case of West Timor*, The International Journal of Social Sciences World, Vol. 2 No 02, 2020

Banjarasin tolong-menolong sudah menjadi budaya yang harus dijaga kelestariannya, terlebih jika ada terjadi kebakaran maka warga setempat berbondong-bondong membantu untuk memadamkan api dan para pemadam kebakaran dari manapun yang berada dilingkup Banjarmasin sangat cepat tanggap untuk mendatangi lokasi kejadian tersebut. Dalam Islam dikenal istilah *ta'awun* yang didefinisikan sebagai suatu kegiatan tolong-menolong dalam kebaikan antar sesama umat muslim. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2)⁸

Selanjutnya mengenai hadits yang berkaitan dengan hal tolong menolong yaitu dalam hal ini dalam upaya penanggulangan kebakaran yaitu : Hadits Bukhari Nomor 2262

بِئِنَّ اللَّهَ عَبْدٌ أَنْ أَحْبَبَهُ سَالِمًا أَنَّ شَهَابِ بْنِ عَنُ عَقِيلٍ عَنِ اللَّيْثِ حَدَّثَنَا بَكْرِ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا

لَا الْمُسْلِمِ أَخُو الْمُسْلِمِ قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلَ أَنَّ أَحْبَبَهُ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عُمَرُ

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta Pusat: CV. Al Mubarak, Cet. 1, 2021

فَرَّجَ كُرْبَةً مُسْلِمٍ عَنْ فَرَجٍ وَمَنْ حَاجْتَهُ فِي اللَّهِ كَانَ أَخِيهِ حَاجَةً فِي كَانٍ وَمَنْ يُسَلِّمُهُ وَلَا يَظْلِمُهُ

الْقِيَامَةِ يَوْمَ اللَّهُ سَتَرَهُ مُسْلِمًا سَتَرَ وَمَنْ الْقِيَامَةِ يَوْمَ كُرْبَاتٍ مِنْ كُرْبَةٍ عَنْهُ اللَّهُ

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkannya bahwa Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma mengabarkannya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat".⁹

Pada tahun 2022 Pemerintah Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan memutuskan membentuk Dinas Pemadam Kebakaran, efektif adanya Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang baru ini. Keputusan membentuk Dinas Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin ini sesuai hasil rapat paripurna dewan yang diikuti langsung oleh Wali Kota Banjarmasin H Ibnu Sina. Rapat paripurna tersebut perihal persetujuan bersama penetapan peraturan daerah (Perda) tentang perubahan atas Perda nomor 7 tahun 2016 tersebut.

Penelitian ini melihat komitmen Kota Banjarmasin dalam mengayomi serta memberi wadah untuk menangani serta menanggulangi musibah kebakaran di Banjarmasin. Saat peneliti melakukan observasi awal, salah satu staff Dinas Pemadam Kebakaran mengatakan bahwa sebelumnya Dinas Pemadam Kebakaran ini hanya berbentuk sebuah bidang yang ada dilingkup Pemerintah Kota

⁹ Shahih: HR. Bukhâri (no. 2442 dan 6951), Muslim (no. 2580) dan Ahmad (2/91), AbuDâwud (no. 4893), at-Tirmidzi (no. 1426), dan Ibnu Hibbân (no. 533) dari Shahabat Ibnu 'Umar Radhiyallahu anhuma.

Banjarmasin, yaitu bagian dari instansi Satpol PP dan Pemadam Kebakaran. Setelah dibentuknya Dinas Pemadam Kebakaran ini hanya terbagi menjadi dua bidang, yaitu bidang pencegahan dan bidang pemadaman.¹⁰

Berdasarkan dengan latar belakang inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut kedalam bentuk penelitian ilmiah yang memuat judul **“Urgensi Perizinan Barisan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Kota Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perizinan Dinas Pemadam Kebakaran terhadap barisan pemadam kebakaran di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Peran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin dalam mencegah dan menanggulangi bencana kebakaran di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dijelaskan di rumusan masalah di atas, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sampai dimana Pemadam Kebakaran di Kota Banjarmasin melakukan perizinan.

¹⁰ Silvi, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi* (Banjarmasin : 20 Desember 2022)

2. Untuk mengetahui sampai dimana Dinas Pemadam Kebakaran kota Banjarmasin berperan dalam mencegah dan menanggulangi bencana kebakaran di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Peneliti

Adapun signifikansi yang terdapat dalam penelitian ialah teoritis dan praktis, yaitu manfaat penelitian dibedakan antara manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis.¹¹

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Hukum khususnya Hukum Tata Negara, memperbanyak bahan pustaka UIN Antasari Banjarmasin, sekaligus sebagai bahan rujukan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang serupa dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Manfaat praktis, ialah memiliki kegunaan yang sifatnya dedikasi bagi kepentingan non-akademik.¹² Secara praktis penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi masyarakat untuk memahami dan mempelajari lebih dalam tentang pembentukan Dinas Pemadam Kebakaran di Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan upaya bagi penulis untuk memberikan kejelasan terhadap judul diatas serta menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan

¹¹ Gusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 154

¹² Gusti Ngurah Agung..... hlm. 9

dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Urgensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*urgent*” yang berarti kepentingan yang mendesak atau sesuatu yang bersifat mendesak dan harus segera ditunaikan. mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah suatu kewajiban yang mendesak atau hal sangat penting. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa urgensi adalah suatu kondisi yang teramat penting dan membutuhkan perhatian segera.¹³ Urgensi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memahami peran serta keberadaan perizinan Barisan Pemadam Kebakaran sebagai bagian integral dari upaya percepatan penanggulangan kebakaran di Kota Banjarmasin.
2. Izin adalah Keputusan Tata Usaha Negara yang diberikan kepada seseorang atau badan usaha/badan hukum perdata untuk memberikan dasar keabsahan dalam melakukan perbuatan hukum tertentu. Perizinan adalah dokumen dan bukti legalitas yang membolehkan perbuatan hukum oleh seseorang atau sekelompok orang dalam ranah hukum administrasi Negara atas sesuatu perbuatan yang dilarang berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.¹⁴ Perizinan dalam penelitian ini adalah instrumen legal yang memberikan legitimasi dan otoritas kepada Barisan Pemadam Kebakaran di Kota

¹³ Dikutip dari situs
<https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/safrezi/berita/61ea00be79b10/urgensi-adalah-kepentingan-yang-mendesak-ini-penjasannya>, pukul 12.29 16 maret 2023

¹⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Perizinan

Banjarmasin. Dengan memahami perizinan tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi peran serta Barisan Pemadam Kebakaran dalam upaya percepatan penanggulangan kebakaran, serta sejauh mana perizinan tersebut menjadi landasan hukum yang mendukung keberhasilan tindakan pencegahan dan pemadaman kebakaran di lingkungan perkotaan.

3. BPK (Barisan Pemadam Kebakaran) adalah Petugas kota yang dilengkapi dengan mobil pengangkut air, pipa, tangga, dan sebagainya untuk memadamkan kebakaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti barisan pemadam kebakaran adalah petugas kota yang dilengkapi dengan mobil pengangkut air, pipa, tangga, dan sebagainya untuk memadamkan kebakaran.¹⁵ BPK dalam penelitian ini adalah Barisan Pemadam Kebakaran atau unit pemadam kebakaran yang beroperasi di Kota Banjarmasin. Sebagai pasukan yang memiliki tanggung jawab utama dalam memadamkan kebakaran, melakukan penyelamatan, dan menanggulangi bencana atau kejadian lainnya, BPK di Kota Banjarmasin menjadi subjek utama dalam kajian urgensi perizinan dalam upaya percepatan penanggulangan kebakaran.
4. Penanggulangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2013, berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran”an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi. Penanggulangan adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah,

¹⁵Barisan Pemadam Kebakaran, https://kbbi.lektur.id/barisan-pemadam-kebakaran#google_vignette, Diakses 12 Juni 2024.

menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang.¹⁶ Penanggulangan dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh Barisan Pemadam Kebakaran di Kota Banjarmasin untuk mencegah, menghadapi, dan mengatasi potensi bahaya kebakaran. Penanggulangan ini mencakup aktivitas preventif serta usaha untuk memperbaiki perilaku dan sistem yang berkaitan dengan keamanan masyarakat dalam konteks penanggulangan kebakaran di lingkungan perkotaan.

F. Kajian Pustaka

Menghindari akan adanya kesalahpahaman bagi para pembaca dan kiranya untuk memperjelas permasalahan yang peneliti tulis, maka dari itu diperlukan akan adanya kajian pustaka agar membedakan penulisan ini dengan penelitian maupun jurnal yang sudah diteliti.

Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “Jurnal Muhammad Rahmadita Hidayah, Muhammad Hairul Saleh, Sry Reski Mulka, Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda”.¹⁷ Penelitian ini sangat relevan dengan situasi di Kota Samarinda yang memiliki risiko kebakaran yang tinggi dan membutuhkan strategi yang efektif dalam

¹⁶ Tinjauan pustaka, diambil dari laman <http://repository.unimar-amni.ac.id/3522/2/BAB%202.pdf> pukul 13.01 16 maret 2023

¹⁷ Muhammad Rahmadita Hidayah, dkk. *Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman di Kota Samarinda*, eJournal Pemerintahan Integratif, Vol. 8, No. 1 (2020)

menangani bencana kebakaran di permukiman. Kontribusi terhadap kebijakan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi strategis kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan pemerintah setempat dalam pengembangan kebijakan penanggulangan kebakaran yang lebih efektif di permukiman Kota Samarinda. Kemudian Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, penelitian ini dapat menghasilkan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi yang efektif dalam menangani kebakaran di permukiman. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran. Kekurangan penelitian ini keterbatasan sumber daya, penelitian ini mungkin membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk waktu, tenaga, dan dana, untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, dan mengembangkan strategi yang efektif. Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi kedalaman dan luasnya penelitian yang dilakukan. Kemudian keterbatasan data sekunder, penelitian ini mungkin menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti statistik kebakaran, data demografi, atau data infrastruktur permukiman di Kota Samarinda. Keterbatasan data ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas penelitian. Terbatasnya generalisasi Hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk secara langsung digeneralisasi ke daerah lain atau kondisi kebakaran yang berbeda. Setiap wilayah memiliki karakteristik yang unik, sehingga strategi yang berhasil di Kota Samarinda mungkin tidak secara langsung dapat diterapkan di tempat lain, hal tersebut terlihat perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yang

berfokus pada “Urgensi Perizinan Barisan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Kota Banjarmasin”

Kedua, penelitian dengan judul “Jurnal Suci Rahmadhani, Zikri Alhadi, Efektivitas Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang dalam Pencegahan Bahaya Kebakaran”.¹⁸ Penelitian ini sangat relevan dengan situasi di Kota Padang yang memiliki risiko kebakaran yang signifikan. Menilai efektivitas kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dalam pencegahan bahaya kebakaran akan memberikan wawasan penting dalam meningkatkan keselamatan dan keamanan masyarakat. Kemudian hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang dalam memperbaiki strategi dan kebijakan yang ada. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam pencegahan bahaya kebakaran. Dampak sosial yang positif bagi penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kebakaran. Melalui rekomendasi yang diperoleh dari penelitian, upaya pencegahan bahaya kebakaran dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kebakaran dan melindungi kehidupan dan harta benda masyarakat. Kekurangan penelitian ini adalah keterbatasan akses data, penelitian ini mungkin menghadapi kendala dalam mengakses data yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang. Keterbatasan akses ini dapat mempengaruhi kelengkapan dan keakuratan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Kemudian tantangan metodologi, mengukur efektivitas kinerja suatu dinas membutuhkan

¹⁸ Suci Rahmadhani, Zikri Alhadi, *Efektivitas Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang Dalam Pencegahan Bahaya Kebakaran*, Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik, Vol. 3, No. 3 (2021)

pendekatan metodologi yang tepat. Penelitian ini mungkin menghadapi tantangan dalam merancang dan mengimplementasikan metode penelitian yang memadai untuk mengevaluasi efektivitas kinerja Dinas Pemadam Kebakaran. Selanjutnya keterbatasan generalisasi, hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk secara langsung digeneralisasi ke dinas pemadam kebakaran di daerah lain. Setiap dinas pemadam kebakaran memiliki konteks, sumber daya, dan tantangan yang unik, sehingga temuan penelitian mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung di tempat lain. hal tersebut terlihat perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yang berfokus pada “Urgensi Perizinan Barisan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Kota Banjarmasin”

Ketiga, penelitian dengan judul “Analisis Yuridis, Teguh Karya Purba, Jaminuddin Marbun, Syawal Amri Siregar, tentang Pembentukan Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Karo”.¹⁹ Penelitian ini sangat relevan dengan kebutuhan Kabupaten Karo untuk meningkatkan kapasitas penanggulangan kebakaran dengan membentuk Dinas Pemadam Kebakaran yang terpisah. Hal ini akan memberikan informasi yang penting dalam pengembangan kebijakan dan peraturan terkait. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi hukum yang dapat memperkuat sistem penanggulangan kebakaran di Kabupaten Karo. Hal ini akan membantu meningkatkan keselamatan dan perlindungan masyarakat serta memperkuat infrastruktur kebakaran di daerah tersebut. Penelitian ini dapat menyediakan acuan hukum yang kuat untuk proses pembentukan Dinas Pemadam

¹⁹ Teguh Karya Purba, dkk. *Analisis Yuridis Tentang Pembentukan Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Karo*, Jurnal Retentum, Vol. 3, No. 1 (2022)

Kebakaran di Kabupaten Karo. Dengan memiliki landasan hukum yang jelas, proses pembentukan dan operasional dinas tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Kelemahan penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya hukum, penelitian ini mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya hukum, seperti peraturan daerah (Perda) atau keputusan kepala daerah yang relevan dengan pembentukan Dinas Pemadam Kebakaran. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kelengkapan analisis yuridis yang dilakukan. Selanjutnya keterbatasan waktu, analisis yuridis yang mendalam memerlukan waktu yang cukup untuk mengumpulkan data dan menganalisis peraturan hukum yang terkait. Keterbatasan waktu mungkin menjadi kendala dalam melakukan analisis yang komprehensif dan mendalam. Kemudian keterbatasan generalisasi, temuan penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk digeneralisasi ke kabupaten lain di Indonesia. Setiap kabupaten memiliki konteks hukum yang unik, sehingga temuan penelitian mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung di tempat lain. hal tersebut terlihat perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yang berfokus pada “Urgensi Perizinan Barisan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Kota Banjarmasin”

Keempat, penelitian dengan judul “Skripsi Aziz Darmanto, Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Permukiman (Studi Kasus di Kelurahan

Penjaringan, Jakarta Utara)”.²⁰ Penelitian ini adalah sangat relevan dengan situasi di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara, yang merupakan daerah dengan risiko kebakaran yang tinggi. Melalui penelitian ini, dapat diketahui peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam menanggulangi kebakaran di permukiman tersebut. Kemudian penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan kinerja Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam menanggulangi kebakaran di permukiman. Rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kebakaran di Kelurahan Penjaringan dan kemungkinan diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa. Lalu dampak sosial yang positif dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko kebakaran dan pentingnya peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk kampanye keselamatan kebakaran dan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat. Kekurangan penelitian ini adalah kendala dalam mengakses data yang diperlukan, seperti statistik kebakaran, data operasional dinas, atau laporan kejadian kebakaran di Kelurahan Penjaringan. Keterbatasan akses ini dapat mempengaruhi kelengkapan dan keakuratan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Kemudian tantangan metodologi, Studi kasus ini mungkin memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan

²⁰ Skirpsi Aziz Darmanto, *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Permukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019)

Penyelamatan. Keterbatasan waktu dan logistik dapat menjadi kendala dalam melakukan analisis yang mendalam dan akurat. Temuan penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk digeneralisasi secara langsung ke dinas pemadam kebakaran di provinsi atau kelurahan lainnya. Setiap daerah memiliki konteks yang unik, sehingga temuan penelitian mungkin tidak dapat diterapkan secara langsung di tempat lain. hal tersebut terlihat perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yang berfokus pada “Urgensi Perizinan Barisan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Kota Banjarmasin”

Kelima, penelitian dengan judul “Skripsi Novita Sari, Kualitas Pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Batam”.²¹ Penelitian ini adalah sangat relevan dengan kebutuhan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran di Kota Batam. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan tersebut. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Batam dalam meningkatkan kualitas pelayanan mereka. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merancang strategi dan tindakan perbaikan yang relevan untuk memenuhi harapan masyarakat. Penelitian ini dapat berdampak langsung pada peningkatan keamanan dan keselamatan masyarakat. Dengan mengevaluasi kualitas pelayanan, Dinas Pemadam Kebakaran dapat mengidentifikasi kekurangan dan meningkatkan respons mereka dalam penanggulangan kebakaran, sehingga melindungi kehidupan dan harta

²¹ Skripsi Novita Sari, *Kualitas Pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Batam*, (Batam: Universitas Putera Batam, 2021)

benda masyarakat. Kelemahan penelitian ini adalah membutuhkan sumber daya yang cukup, seperti waktu, tenaga, dan dana, untuk mengumpulkan data, melakukan survei, atau wawancara dengan masyarakat dan pihak terkait. Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi kelengkapan dan representativitas penelitian. Evaluasi kualitas pelayanan dapat melibatkan berbagai variabel dan dimensi, seperti respons waktu, komunikasi, keandalan, atau kepuasan masyarakat. Penelitian ini mungkin menghadapi tantangan dalam merancang dan menerapkan metode penelitian yang tepat untuk mengukur kualitas pelayanan dengan akurat dan obyektif. Persepsi dan pengalaman masyarakat terhadap kualitas pelayanan Dinas Pemadam Kebakaran dapat bervariasi. Responden mungkin memiliki pendapat yang berbeda dan pengalaman yang tidak representatif terhadap pelayanan. Hal ini dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan penelitian. hal tersebut terlihat perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yang berfokus pada “Urgensi Perizinan Barisan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Kota Banjarmasin”

G. Sistematika Penelitian

Dalam Penelitian skripsi ini disusun dalam V (Lima) BAB, dengan sistematika Penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini yang mana memuat latar belakang yang menjelaskan bagaimana sebenarnya masalah yang dibahas serta penjelasan yang berkaitan dengan masalah tersebut, gambaran masalah yang ditulis dalam bentuk rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian, definisi

operasional, kajian pustaka, kajian teori dan kerangka berpikir, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang mana dalam bab ini berisikan teori-teori yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian, seperti dalam penelitian yang akan diteliti berupa landasan teori dengan pembahasan Urgensi Perizinan Barisan Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Percepatan Penanggulangan Kebakaran Di Kota Banjarmasin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perizinan karangan Ridwan HR dengan judul buku Hukum Administrasi Negara dan teori penanggulangan kebakaran oleh Soehatman Ramli dengan judul buku Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (*Fire Management*) serta jurnal Rifqi Ikhsan Pratama dan Darmini Roza dengan judul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Pemadam Kebakaran (BPBDPK) Kota Padang dalam Penanggulangan Kebarakan.

BAB III Metode penelitian, yaitu berisi mengenai metode penelitian yang didalamnya memuat hal-hal yang diperlukan ketika melakukan penelitian seperti jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian seperti jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dalam pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, dan yang terakhir tahap penelitian.

BAB IV pada bab ini menyajikan data serta laporan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan metode dan sistematika penulisan yang sudah dirancang sebelumnya, kemudian dikonsultasikan kesemprunaannya kepada dosen pembimbing sekaligus eminta persetujuannya, apabila sudah disetujui dan

dianggap karya ilmiah yang baik dan layak dalam bentuk skripsi, sehingga siap untuk dimunaqasyahkan dihadapan penguji skripsi.

BAB V pada bab ini adalah bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan serta saran-saran dari penelitian, kesimpulan adalah suatu jawaban dari rumusan masalah yang dinyatakan dalam pendahuluan, serta sebagai hasil pemecahan masalah yang diteliti.